

**HUBUNGAN UMUR DENGAN KEJADIAN ABORTUS
PADA IBU PRIMIGRAVIDA DI RSU PKU
MUHAMMADIYAH BANTUL
TAHUN 2014-2016**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Asih Witama
1610104336**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2017**

**HUBUNGAN UMUR DENGAN KEJADIAN ABORTUS
PADA IBU PRIMIGRAVIDA DI RSU PKU
MUHAMMADIYAH BANTUL
TAHUN 2014-2016**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Asih Witama
1610104336**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN UMUR DENGAN KEJADIAN ABORTUS
PADA IBU PRIMIGRAVIDA DI RSU PKU
MUHAMMADIYAH BANTUL
TAHUN 2014-2016

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
ASIH WITAMA
1610104336

Telah Disetujui Dosen Pembimbing
Pada Tanggal
04 Mei 2019

Dosen Pembimbing



Endang Koni Suryaningsih, S.ST., MSc., Ns-Mid



HUBUNGAN UMUR DENGAN KEJADIAN ABORTUS PADA IBU PRIMIGRAVIDA DI RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL TAHUN 2014-2016¹

Asih Witama², Endang Koni Suryaningsih³

INTISARI

Latar Belakang: Abortus merupakan salah satu masalah yang dapat menimbulkan angka kesakitan dan kematian yang tinggi pada ibu atau wanita, data Dinas Kesehatan DIY 2014 angka kejadian komplikasi kebidanan termasuk abortus masih tinggi terutama pada kabupaten Bantul 665 kasus. Hasil studi pendahuluan di RSU PKU Muhammadiyah Bantul pada tahun 2014 adalah 15 kasus (50%) dari 30 primigravida, pada tahun 2015 adalah 42 kasus (34,4%) dari 122 primigravida, dan pada tahun 2016 adalah 65 kasus (28,5%) dari 228 primigravida.

Tujuan: Diketuinya Hubungan Umur dengan Kejadian Abortus pada Ibu Primigravida di RSU PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2014-2016.

Metode Penelitian: Desain penelitian adalah kohort retrospektif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *non probability sampling* jenis purposive sampling. Sampel penelitian ini sebanyak 190 responden dengan metode pengumpulan data studi dokumentasi. Analisis penelitian ini dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil: Dari total 70 responden umur beresiko yang mengalami abortus sebanyak 50 responden (71,4%) dan 120 responden umur tidak beresiko yang mengalami abortus sebanyak 45 responden (37,5%). Hasil uji statistik ada hubungan umur dengan kejadian abortus pada ibu primigravida dengan *p value* = 0,000 (<0,05) dan OR 4,167.

Simpulan dan Saran: Ada Hubungan Umur dengan Kejadian Abortus pada Ibu Primigravida di RSU PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2014-2016, dengan nilai *p value* = 0,000 (<0,05) dan OR 4,167, ibu hamil dianjurkan untuk menjaga kehamilannya dan dapat rutin memeriksakan kehamilannya ke pelayanan kesehatan.

Kata Kunci : umur, kejadian abotus pada ibu primigravida

Kepustakaan : 28 buku (2007-2015), 12 website, 7 Jurnal

¹ Judul Skripsi

² Mahasiwa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN AGE AND ABORTION INCIDENCE IN PRIMIGRAVIDA AT PKU MUHAMMADIYAH PUBLIC HOSPITAL OF BANTUL IN 2014-2016¹

Asih Witama², Endang Koni Suryaningsih³

ABSTRACT

Background: Abortion is one of problems which cause high level of pain and mortality in mother or woman. The data from Yogyakarta Ministry of Health in 2014 shows that maternal complication incident including abortion is still high especially in Bantul region with 665 cases. The previous study at PKU Muhammadiyah public hospital of Bantul in 2014 revealed that there were 15 abortion cases (50%) of 30 primigravida, in 2015, there were 42 abortion cases (34,4%) from 122 primigravida, and in 2016, there were 65 abortion cases (28,5%) from 228 primigravida.

Objective: The study is to investigate the correlation between age and abortion incidence in primigravida at PKU Muhammadiyah Public Hospital of Bantul in 2014-2016.

Method: The design of the study was cohort retrospektif. *Non probability sampling* with purposive sampling type was used to draw samples. The samples of the study were 190 respondents through documentation study data collection method.

Result: From the total 70 respondents with risky ages, there are 50 respondents (71,4%) who experience abortion and from the total of 120 respondents with non-risky ages, there are 45 respondents who experience abortion (37,5%). The statistical test result shows that there is a correlation between age and abortion incident in primigravida with *p value* = 0,000 (<0,05) and OR 4,167.

Conclusion and Suggestion: There is a correlation between age and abortion incidence in primigravida at PKU Muhammadiyah Public Hospital of Bantul in 2014-2016 with *p value* = 0,000 (<0,05) and OR 4,167, pregnant women are suggested to keep their pregnancy and routinely check their pregnancy to health centre.

Keywords : age, abortion incidence in primigravida

Bibliography : 28 books (2007-2015), 12 websites, 7 Journals

¹ Title of the Thesis

² Student of DIV Midwifery Program, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ Lecturer of 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Abortus merupakan salah satu masalah yang dapat menimbulkan angka kesakitan dan kematian yang tinggi pada ibu atau wanita. Menurut *World Health Organization* (WHO) diperkirakan angka kejadian abortus 4,2 juta dilakukan setiap tahun di Asia Tenggara dengan perincian 1,3 juta abortus di Vietnam dan Singapura, 750.000 sampai 1,5 juta abortus di Indonesia, 300.000 sampai 900.000 abortus di Thailand dan 155.000 sampai 750.000 abortus di Filipina (Kurniawati, 2009).

Menurut Dinas Kesehatan Bantul 2015, bahwa data Angka Kematian Ibu pada tahun 2014 mengalami kenaikan dibanding pada tahun 2013, dari 96,83/100.000 kelahiran hidup menjadi 104,7/100.000 kelahiran hidup. Hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) Dinas Kesehatan Bantul menginformasikan bahwa penyebab terbesar kematian ibu adalah perdarahan, pre eklampsia berat (PEB), infeksi, dan penyakit penyerta lainnya (Profil Kesehatan Bantul, 2015).

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 desember 2016, menurut data Dinas Kesehatan DIY tahun 2014, angka kejadian komplikasi kebidanan termasuk abortus di kabupaten sleman sebanyak 665 kasus, Di Kota Yogyakarta sebanyak 575 kasus, angka tertinggi terdapat pada Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 892 kasus. Di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul, menurut data rekam medis angka kejadian abortus pada tahun 2014 sebanyak 15 kasus (50%) dari 30 primigravida, pada tahun 2015 terdapat 42 kasus (34,4%) dari 122 primigravida, pada tahun 2016 sebanyak 65 kasus (28,5%) dari 228 primigravida (Medical Record RSU PKU Muhammadiyah Bantul, 2014-2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey analitik*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kohort retrospektif. Subyek diamati dalam kurun waktu tertentu terhadap faktor resiko kemudian dinilai efek yang terjadi (Sastroasmoro dan Sofyan, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil primigravida di RSU PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2014-2016 adalah 380 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi. Menurut Arikunto sampel dapat diambil dari 25% jumlah populasi (Arikunto, 2010). Sampel yang digunakan adalah 95 ibu primigravida yang mengalami abortus dan 95 ibu primigravida yang tidak

mengalami abortus. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* jenis *purposive sampling* (Sugiyono, 2013).

Analisis ini menghubungkan antara variabel terikat dan variabel bebas dimana variabel terikat (kejadian abortus pada ibu primigravida) menggunakan skala nominal dan variabel bebas (umur) menggunakan skala nominal, maka untuk mengetahui korelasi diantara kedua variabel tersebut digunakan adalah analisis *chi square*. Analisis hubungan yang digunakan adalah analisis atau *uji chi square* dengan taraf signifikansi 5% (0,05) (Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisis Univariat

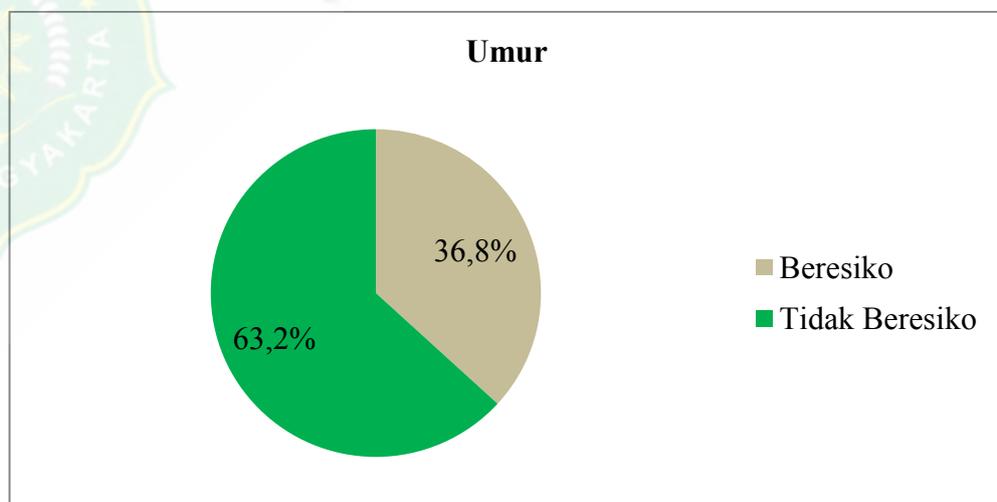
Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya abortus pada ibu primigravida dan diteliti dalam penelitian ini adalah umur dan kejadian abortus.

Tabel dan Diagram Pie 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu Primigravida di RSU PKU Muhammadiyah Bantul 2014-2016

Umur	Frekuensi	Persentasi (%)
Beresiko	70	36,8
Tidak Beresiko	120	63,2
Jumlah	190	100,0

Sumber: Data sekunder 2014-2016



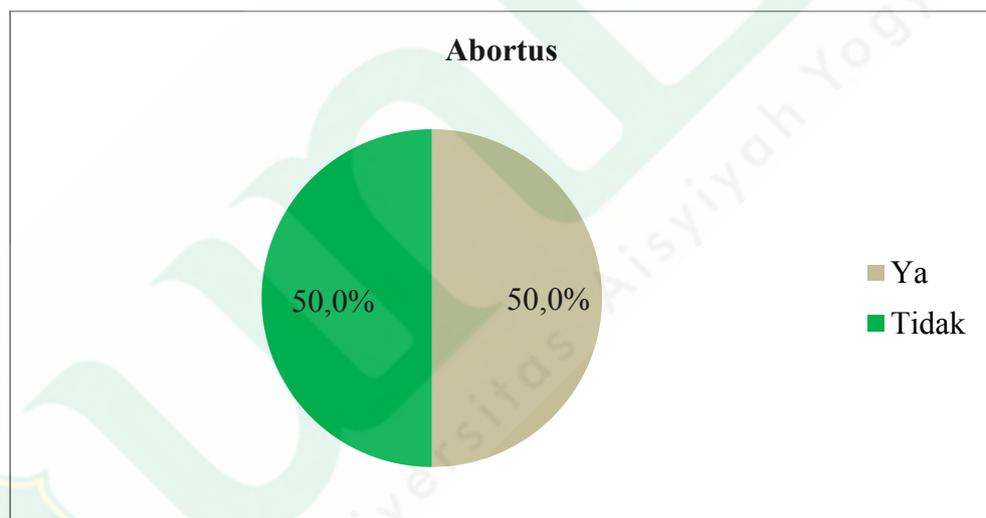
Berdasarkan tabel dan diagram pie 1 diatas didapat bahwa dari total 190 responden umur beresiko sebanyak 70 responden (36,8%) dan umur tidak beresiko sebanyak 120 responden (63,2%)

Tabel dan Diagram Pie 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Abortus pada Ibu Primigravida di RSUD Muhammadiyah Bantul 2014-2016

Abortus	Frekuensi	Persentasi (%)
Ya	95	50,0
Tidak	95	50,0
Jumlah	190	100,0

Sumber: Data sekunder 2014-2016



Berdasarkan tabel dan diagram pie 2 diatas didapat bahwa dari total 190 responden yang mengalami abortus sebanyak 95 responden (50,0%) dan tidak mengalami abortus 95 responden (50,0%).

2. Analisis Bivariat

Hubungan Umur dengan Kejadian Abortus pada Ibu Primigravida

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur dengan Kejadian Abortus pada Ibu Primigravida di RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2014-2016

Umur	Abortus				Jumlah		P Value*	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Beresiko	50	71,4	20	28,6	70	100		
Tidak Beresiko	45	37,5	75	62,5	120	100	0,000	4,167
Jumlah	95		95		190			

Sumber: Data Sekunder 2014-2016

*Chi Square

Berdasarkan tabel 3 diatas didapat bahwa dari total 70 responden umur beresiko yang mengalami abortus sebanyak 50 responden (71,4%) dan 120 responden umur tidak beresiko yang mengalami abortus sebanyak 45 responden (37,5%).

PEMBAHASAN

1. Umur Ibu Primigravida di RSUD Muhammadiyah Bantul 2014-2016

Berdasarkan analisis univariat didapat bahwa dari total 190 responden umur beresiko sebanyak 70 responden (36,8%) dan umur tidak beresiko sebanyak 120 responden (63,2%).

Umur adalah usia, masa dalam perjalanan hidup manusia. Salah satu faktor risiko terjadinya komplikasi kebidanan adalah usia <20 tahun dan >35 tahun. Dalam kurun waktu reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah usia 20-35 tahun (Winkjosastro, 2007).

Menurut Kusmiran (2012), kehamilan di usia kurang dari 20 tahun bisa menimbulkan masalah, karena kondisi fisik belum 100% siap. Kehamilan dan persalinan di usia tersebut, meningkatkan angka kematian ibu dan janin 4-6 kali lipat dibanding wanita yang hamil dan bersalin di usia 20-35 tahun.

Kehamilan pada primigravida usia 35 tahun lebih berisiko karena mulai muncul berbagai keluhan kesehatan saat hamil, seperti tekanan darah tinggi dan diabetes yang sering mempengaruhi proses kehamilan. (Varney, 2007).

2. Kejadian Abortus Pada Ibu Primigravida di RSUD Muhammadiyah Bantul 2014-2016

Berdasarkan analisis univariat didapat bahwa dari total 190 responden yang mengalami abortus sebanyak 95 responden (50%) dan tidak mengalami abortus sebanyak 95 responden (50%).

Abortus adalah pengeluaran hasil konsepsi atau berakhirnya kehamilan sebelum janin dapat hidup di dunia luar (viable), tanpa mempersoalkan penyebabnya dengan berat badan <500 gram atau umur kehamilan <20 minggu (Fadlun dan Achmad, 2011).

Umur mempunyai pengaruh terhadap kehamilan dan persalinan ibu. Usia yang kemungkinan tidak berisiko tinggi pada saat kehamilan dan persalinan yaitu umur 20-35 tahun, karena pada usia tersebut rahim sudah siap menerima kehamilan, mental sudah matang dan sudah mampu merawat bayi dan dirinya. Sedangkan umur <20 tahun dan >35 tahun merupakan umur yang berisiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan (Cunningham, 2014).

3. Hubungan Umur dengan Kejadian Abortus pada Ibu Primigravida di RSUD Muhammadiyah Bantul 2014-2016

Berdasarkan analisis bivariat didapat bahwa dari total 70 responden umur berisiko yang mengalami abortus sebanyak 50 responden (71,4%) dan 120 responden umur tidak berisiko yang mengalami abortus sebanyak 45 responden (37,5%).

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan umur dengan kejadian abortus pada ibu primigravida di RSUD Muhammadiyah Bantul 2014-2016 dibuktikan uji statistik bahwa p value = 0,000 (p value < α 0,05), besar nilai OR didapatkan 4,167 yang lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu primigravida yang mengalami umur berisiko (<20 atau >35 tahun) lebih besar berisiko mengalami abortus dibandingkan ibu primigravida yang mengalami umur tidak berisiko (20-35 tahun).

Abortus meningkat pada umur diatas 35 tahun karena terjadi penurunan curah jantung yang disebabkan oleh berkurangnya kontraksi miokardium sehingga sirkulasi darah dan pengambilan O₂ oleh darah di paru-paru juga

mengalami penurunan, ditambah lagi dengan meningkatnya tekanan darah dan penyakit ibu lain yang melemahkan kondisi ibu sehingga mengganggu sirkulasi darah ibu ke janin (Manuaba, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maulidya (2009), banyak faktor yang dapat mempengaruhi kejadian abortus diantaranya adalah pekerjaan dan pendidikan. Usia tidak beresiko (20-35 tahun) tetap bisa mengalami abortus dengan penyebabnya pekerjaan. Pekerjaan yang terlalu berat dan terlalu banyak menghabiskan waktu sehingga tidak mempunyai waktu istirahat dapat mempengaruhi terjadinya abortus.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2014-2016 dapat disimpulkan bahwa :

1. Umur pada ibu primigravida di RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa responden yang memiliki umur beresiko yaitu berjumlah 70 responden (36,8%) dan umur tidak beresiko yaitu berjumlah 120 responden (63,2%)
2. Kejadian abortus pada ibu primigravida di RSUD Muhammadiyah Bantul 2014-2016 menunjukkan bahwa responden yang mengalami abortus yaitu berjumlah 95 responden (50,0%)
3. Terdapat Hubungan yang signifikan antara Umur dengan Kejadian Abortus pada Ibu Primigravida di RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2014-2016, dengan nilai $p\text{ value} = 0,000 (<0,05)$ dan OR 4,167.

SARAN

1. Bagi RSUD Muhammadiyah Bantul

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada pihak rumah sakit untuk lebih memperhatikan pelayanan terutama dalam pendidikan kesehatan untuk pasien, supaya pasien bisa lebih memahami tentang abortus dan umur yang berisiko tinggi untuk hamil dan menjadi acuan dalam merancang program pencegahan abortus pada ibu hamil yang memiliki faktor risiko khususnya umur yang mengalami abortus dan dapat memberikan penyuluhan tentang kejadian abortus supaya masyarakat dapat merencanakan dan menjaga kehamilannya sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan yang lebih baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk melakukan penelitian dengan menambah variabel lain yang mempengaruhi terjadinya abortus dan pengambilan data abortus sebaiknya dilakukan dengan menggunakan data observasi langsung sehingga dapat menggambarkan perjalanan kasus dan menggambarkan kondisi di rumah sakit secara menyeluruh serta sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan angket atau kuesioner supaya mempermudah pengambilan data pada saat melakukan penelitian dan lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Cunningham, F. G., dkk. (2014). *Obstetri Williams*. EGC: Jakarta
- Fadlun, dan Achmad F. (2011). *Asuhan Kebidanan Patologis*. Salemba Medika: Jakarta.
- Kurniawati, dkk. (2009). *OBYNACEA: Buku Saku Obstetri & Ginekologi*. Tosca Enterprise: Yogyakarta
- Manuaba, dkk. (2010). *Pengantar Kuliah Obstetri*. EGC : Jakarta
- Maulidya, M. (2016). Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Abortus di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2014-2015. Tersedia dalam: <http://opac.unisayogya.ac.id> diakses pada tanggal 22 April 2017
- Profil Kesehatan Bantul. (2015). Tersedia dalam: <http://dinkes.bantulkab.go.id> diakses pada tanggal 11 november 2016
- Profil Kesehatan Indonesia. (2014). Tersedia dalam: <http://www.depkes.go.id> diakses pada tanggal 10 november 2016
- Sastroasmoro S. dan Sofyan I. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Sagung Seto: Jakarta
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Alfa Beta: Bandung

